



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 382–390

Analisa Modul Ajar IPAS dan Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan

Suyit Ratno, Rachel Dewi Putri Silalahi, Clara Sriyusniar Binjori,
Jihan Badzlina, Dwi Sulistianing Warni, Nazwa Az Zahra, Yosep Tio
Lamtama Tampubolon

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2444>

How to Cite this Article

APA : Ratno, S., Putri Silalahi, R. D., Binjori, C. S., Badzlina, J., Warni, D. S., Az Zahra, N., & Lamtama Tampubolon, Y. T. (2024). Analisa Modul Ajar IPAS & Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 382 – 390. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2444>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Analisa Modul Ajar IPAS dan Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan

Suyit Ratno^{1*}, Rachel Dewi Putri Silalahi², Clara Sriyusniar Binjori³, Jihan Badzlina⁴, Dwi Sulistianing Warni⁵, Nazwa Az Zahra⁶, Yosep Tio Lamtama Tampubolon⁷
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan ^{1,2,3,4,5,6,7}

*Email Korespondensi: suyit85@unimed.ac.id

Diterima: 28-11-2024

| Disetujui: 29-11-2024

| Diterbitkan: 30-11-2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the teaching module for Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan and to measure its effectiveness in the teaching and learning process. This is important because the curriculum must continuously be updated in accordance with advancements in science and technology, as well as the students' need for higher-order thinking skills (HOTS) in current education. Using a descriptive qualitative approach, information was obtained through observations, interviews with teachers, and analysis of the teaching module documents. The results indicate that the IPAS teaching module incorporates elements of Bloom's Taxonomy, with some aspects reflecting lower-order thinking skills (LOTS) and higher-order thinking skills (HOTS). Although the module includes HOTS elements, there is still a need to add more challenging activities to foster creativity and innovation among students. This research recommends the development of teaching modules to enhance the quality of learning in the fourth grade.

Keywords: Teaching Module; IPAS; Bloom's Taxonomy; Implementation of Learning; Qualitative Method, Module Evaluation; Student Skill Levels

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, serta mengukur efektivitasnya dalam proses belajar-mengajar. Hal ini penting karena kurikulum harus terus diperbaharui sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan siswa yang butuh keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada pendidikan saat ini. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif, informasi didapatkan melalui mengamati, mewawancarai guru, dan menganalisis dokumen modul pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar IPAS telah menyertakan elemen Taksonomi Bloom, dengan beberapa aspek menunjukkan keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan tinggi (HOTS). Meski modul ini sudah termasuk elemen HOTS, masih diperlukan menambahkan kegiatan yang lebih menantang agar dapat mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV.

Katakunci: Modul Ajar; IPAS; Taksonomi Bloom; Pelaksanaan Pembelajaran; Metode Kualitatif; Evaluasi Modul Ajar; Tingkat Keterampilan Siswa

PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh kekuatan mental, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan lingkungan dan proses belajar. Ini berguna bagi diri Anda sendiri dan masyarakat. (Fadil, dkk., 2024) Kurikulum merupakan inti pendidikan dan memerlukan inovasi yang dinamis serta dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini serta kebutuhan masyarakat dan peserta didik.¹

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2024), mengubah kurikulum K-13 kurikulum Indonesia menjadi kurikulum mandiri dengan konsep “kurikulum belajar mandiri”. Menurut Khoirurrijal (2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai jenis pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami materi dan meningkatkan keterampilannya.² Guru dapat memilih dari berbagai alat pengajaran untuk mencapai pembelajaran ini. Kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum pembelajaran mandiri menuntut siswa untuk mandiri. Menurut Tri Dewi Pankasari dkk (2024), Kurikulum Merdeka lebih efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya setelah satu tahun diterapkan.

Kurikulum sebelumnya memiliki beberapa masalah yang perlu diperbaiki, maka munculnya Kurikulum Merdeka. Namun, Kurikulum Merdeka perlu dikembangkan, didampingi, dan diperbaiki agar dapat mengatasi masalah pendidikan yang masih belum berhasil diatasi saat ini.³ (Ratno et al., n.d., p. 7) Perbaikan metode pengajaran harus melibatkan pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang cukup. Media pembelajaran, cara mengajar, dan keterbatasan berpengaruh pada semangat belajar siswa.⁴

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengatur bahwa guru wajib menyusun rencana pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 mengatur bahwa RPP adalah rencana studi rinci menurut mata pelajaran atau kurikulum tertentu. Membuat rencana pembelajaran berarti merencanakan pengalaman belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum merdeka disebut Modul Ajar (MA). Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ini berisi materi pembelajaran, lembar kegiatan, dan penilaian untuk mengecek apakah siswa sudah mencapai tujuan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif. (Safrudin et al., 2023, p. 3) Metode penelitian kualitatif ini lebih fokus pada observasi fenomena dan lebih meneliti makna inti dari fenomena itu. Analisis penelitian kualitatif dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. (Safrudin et al., 2023, p. 14) Penelitian kualitatif berfokus pada manusia, objek, institusi, serta hubungan di antara mereka untuk memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Penelitian naturalistik (Kualitatif) adalah metode penelitian yang mempelajari kondisi alam, dimana peneliti sebagai alat utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif.

Penelitian ini meneliti kualitas modul ajar IPAS dan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk meneliti pemahaman konteks dan proses yang terjadi dalam penggunaan modul ajar dan Taksonomi Bloom dalam penilaian dan pembelajaran. Pendekatan ini lebih deskriptif dan interpretatif. Subjek dalam penelitian

ini adalah dokumen berupa modul ajar IPAS yang digunakan di SD Negeri 060877, guru yang mengajar mata pelajaran IPAS di kelas, dan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan analisis dokumen modul ajar. Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu wawancara dengan guru, observasi di kelas, pembagian angket sebagai analisa langsung kepada siswa dan analisis dokumen modul ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu pendidik merencanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu sistem klasifikasi pembelajaran yang terkenal adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah teori pendidikan yang mengelompokkan kemampuan berpikir dari tingkat paling rendah hingga tertinggi (Aulia, Dkk., 2024, p. 6). Revisi taksonomi Bloom membagi kemampuan berpikir menjadi dua tingkatan: C1 sampai C3 untuk berpikir rendah dan C4 sampai C6 untuk berpikir tinggi. Revisi ini mencakup 6 tingkatan berpikir yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁷

Kemampuan berpikir dalam proses kognitif terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan yang kedua adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Hajaroh, M., 2021).



Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif

Berdasarkan Gambar 1. di atas, guru harus mengerti bahwa untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, perlu melalui proses kognitif dan pengetahuan yang mendukung terlebih dahulu, bukan langsung ke tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, kita perlu menguasai tingkatan pengetahuan yang mendasar terlebih dahulu sebagai dasar atau pendukung.

Analisa Modul Ajar IPAS Kelas IV Terhadap Taksonomi Bloom

Tabel 1. Elemen Keterampilan Proses Modul Ajar IPAS (sumber: Modul Ajar IPAS Kelas IV SD Negeri 060877 Medan Perjuangan)

Elemen Keterampilan	Keterangan
Mengamati	Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.
Mempertanyakan dan memprediksi	Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
Merencanakan dan melakukan penyelidikan	Di bawah pengawasan, siswa membuat rencana dan mengambil langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan. Mengutamakan keselamatan dan menggunakan alat dan bahan yang sesuai. Siswa menggunakan alat ukur sehingga diperoleh data yang akurat.
Memproses, menganalisis data dan informasi	Visualisasikan data Anda dan identifikasi polanya dengan mengatur data Anda ke dalam tabel dan grafik sederhana. Siswa membandingkan pengamatan dan prediksi serta memberikan alasan ilmiah.
Mengevaluasi dan refleksi	Evaluasi kesimpulan Anda dengan membandingkannya dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penemuan.
Mengomunikasikan hasil	Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

Setelah kami menganalisis modul ajar IPAS kelas IV SD Negeri 060877 Medan Perjuangan yang disusun oleh, ibu Riska Vevianti Nasution, S.Pd., kami menemukan bahwa guru sudah menggunakan Taksonomi Bloom dalam mengajar. Hasil analisis itu diperoleh berdasarkan Elemen Keterampilan Proses pada Capaian Pembelajaran (CP) yang menerapkan kepada siswa keterampilan mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisa data informasi, mengevaluasi dan refleksi, serta mengomunikasikan hasil belajar. Elemen-elemen itu termasuk dalam Taksonomi Bloom yang dapat dikategorikan sebagai gabungan dari *LOTS* dan *HOTS*.

Pada aspek Capaian Pembelajaran (CP) sudah tergolong *HOTS*, namun bila diamati secara seksama pada Tujuan Pembelajaran (TP) masih tergolong *LOTS* dikarenakan siswa hanya dituntut untuk dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan tepat dan memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan benar.

Berdasarkan analisis di atas, modul ini dapat dikatakan sebagai modul yang lebih banyak unsur penguasaan pengetahuan dan pemahaman dasar (*LOTS*), tetapi juga memiliki beberapa elemen yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Kegiatan dan tujuan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan pengetahuan dan pemahaman dasar, yang merupakan ciri khas modul dengan tingkat kesulitan rendah (*LOTS*).

Meskipun ada usaha untuk melibatkan siswa dalam diskusi dan evaluasi, yang utama adalah menggunakan informasi yang sudah ada, bukan membuat atau menganalisis informasi baru. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, modul ini dapat diperluas dengan menambahkan kegiatan yang lebih menantang Contohnya, proyek berbasis masalah, pertanyaan terbuka yang

membutuhkan analisis, dan tugas yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. Sehingga, modul bisa membantu siswa mempersiapkan kemampuan berpikir kritis kreatif untuk masa depan.

Analisa Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Narasumber (Guru MataPelajaran IPAS)

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Narasumber

Pertanyaan	Jawaban Narasumber (Ibu Riska - Guru)
1. Ibu sebelumnya sudah membuat suatu RPP atau model pembelajaran untuk siswa. Bagaimana Ibu merencanakan dan menyusun RPP tersebut untuk setiap mata pelajaran?	Kalau saya membuat Modul Ajar itu pertamanya memperhatikan kemampuan awal siswa. Kita awalnya membuat asesmen diagnostik terutama untuk mengetahui kemampuan awal siswa, jadi kita bisa membuat Modul Ajar yang sesuai dengan berbagai macam gaya belajar siswa tersebut.
2. Apa saja metode pembelajaran yang paling sering Ibu gunakan di kelas dan mengapa Ibu memilih metode tersebut?	Kalau Ibu paling suka membuat, meskipun ganti-ganti ya, tapi yang paling sering adalah menggunakan metode pembelajaran PBL (Project Based Learning). Jadi, kita lebih membuat anak itu belajar sendiri, mengetahui sendiri belajarnya tanpa guru terlibat terlalu banyak. Yang aktif itu siswanya.
3. Bagaimana cara Ibu menilai efektivitas pembelajaran yang telah Ibu lakukan?	Kalau menilai efektivitasnya, berdasarkan hasil asesmennya: apakah sudah berhasil? RPP yang kita buat itu dinilai dari asesmen formatifnya atau LKP-nya. Apakah siswa mampu menjawab atau memahami dari semua yang sudah kita pelajari hari itu, berdasarkan asesmennya.
4. Apakah Ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Jika iya, apa dampaknya dalam pembelajaran di kelas Bu?	Kalau di sekolah kita, bukan cuma saya, rata-rata sudah memakai teknologi. Setiap pembelajaran biasanya memakai fokus, terus media pembelajaran banyak menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti Wordwall atau Quizizz. Dampaknya, anak-anak lebih sering suka belajar karena terasa seperti bermain, daripada monoton.
5. Setelah Ibu membuat RPP, menurut Ibu apa peran penting Taksonomi Bloom dalam perencanaan pembelajaran atau modul pembelajaran yang Ibu buat sebelumnya?	Peran penting Taksonomi Bloom, menurut saya, adalah membuat Modul Ajar yang pasti berdasarkan tingkatan-tingkatan pembelajaran yang dibuat oleh Taksonomi Bloom. Rinciannya bisa terstruktur, jadi kita mau mengajarkan ke anak-anak bisa secara sistematis, tidak lompat-lompat.

6. Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk meningkatkan kualitas pengajaran Ibu secara berkelanjutan?	Langkah-langkahnya: terus belajar saja. Saya juga suka melihat video-video pembelajaran dari platform belajar supaya jadi bahan masukan untuk peningkatan. Mana tahu yang kita ajarkan itu sudah membosankan, jadi kita juga perlu referensi dari tempat-tempat lain supaya pemikiran kita lebih bermakna.
--	--

Dari wawancara dengan Ibu Riska, diketahui bahwa pentingnya memahami kemampuan awal siswa saat menyusun RPP dan modul ajar. Ibu Riska mengatakan bahwa penting untuk melakukan asesmen diagnostik agar metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda. Metode Project Based Learning (PBL) yang biasa digunakan memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan belajar sendiri, memperkuat pemahaman tanpa terlalu tergantung pada guru.

Dalam konteks taksonomi Bloom, Ibu Riska mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tingkatan kognitif yang berbeda. Penting untuk memastikan siswa bisa memahami dan menerapkan materi ke dalam situasi yang berbeda.

Teknologi juga berperan penting, dengan penggunaan aplikasi pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Ibu Riska dalam meningkatkan kualitas pengajaran, seperti menonton video pembelajaran dan mencari referensi baru, menunjukkan keseriusannya dalam terus belajar dan berkembang. Dengan begitu, modul ajar yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip taksonomi Bloom dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara teratur dan efektif.

Analisa Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV Berdasarkan Hasil Angket Siswa

(Ulfah & Arifudin, 2023, p. 5) Taksonomi Bloom adalah susunan tingkat kemahiran dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Setiap level di Taksonomi Bloom punya hubungannya sendiri. Untuk mencapai tingkatan tertinggi, penting untuk menguasai tingkatan yang lebih rendah terlebih dahulu. 10 Mari perhatikan tabel perhitungan kemampuan siswa di kelas IV berdasarkan angket.

Tabel 3. Hasil Angket Keterampilan Siswa

No.	SS	S	KK	J	TP
1	12%	36%	36%	4%	12%
2	60%	20%	12%	4%	4%
3	60%	20%	12%	4%	4%
4	36%	28%	28%	4%	4%
5	4%	36%	12%	12%	36%
6	60%	4%	12%	4%	20%
7	52%	28%	4%	4%	12%
8	28%	28%	20%	12%	12%
9	36%	20%	28%	12%	4%
10	39%	13%	22%	13%	13%
11	28%	12%	12%	12%	36%
12	36%	28%	12%	4%	20%
13	12%	12%	20%	12%	44%
14	60%	20%	4%	12%	4%

Pada tabel 3 menunjukkan persentase dari hasil setiap pernyataan pada kuesioner yang diberikan kepada 25 siswa di kelas IV. Angket telah diadaptasi sesuai dengan Taksonomi Bloom. Namun, pada pernyataan 5, 6, 7, 11, dan 13, termasuk dalam aspek pribadi dan tidak akan dibahas dalam konteks ini. Tingkat Keterampilan C5 kami analisa langsung pada pengamatan lapangan (observasi).

Setiap warna pada tabel menentukan tingkatan dalam Taksonomi Bloom C1 ditandai dengan warna kuning, C2 ditandai dengan warna abu-abu, C3 ditandai dengan warna biru, dan C4 ditandai dengan warna hijau. Tidak ada tingkat keterampilan C5 dan C6 dalam item pernyataan angket ini. Presentase diambil dari perbandingan antara Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK) dengan Jarang (1) dan Tidak Pernah (TP)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 1.3, data menunjukkan bahwa 80% dari 25 siswa yang mengisi angket berhasil menerapkan tingkat keterampilan C1 sampai dengan C4 di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan Modul Ajar IPAS dengan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran di kelas IV SD 060877 ini secara efektif. Siswa sudah melakukan keterampilan berpikir tingkat dasar (LOTS).

Tingkat keterampilan C5, kami identifikasi langsung saat melakukan pengamatan lapangan Setelah belajar IPAS selesai, guru akan mengevaluasi bersama murid. Guru mengevaluasi hal-hal penting dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Setiap siswa akan memberikan refleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah mereka ikuti bersama guru mata pelajaran IPAS. Kelas IV di SD 060788 ini telah

berhasil melaksanakan C1 sampai C5 dan terbukti efektif. Dapat dianalisa bahwa kelas IV sudah melaksanakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Hal yang perlu lebih dikembangkan dalam pembelajaran di kelas IV SD ini adalah aspek pada tingkat keterampilan C6 pada Taksonomi Bloom. Yang dimana aspek tersebut menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan menciptakan suatu inovasi dari hasil pembelajarannya di kelas. Hal ini mampu mendorong kreativitas, rasa ingin tahu dan motivasi anak untuk belajar.

Berdasarkan penelitian, kelas IV di SD 060877 Medan Perjuangan telah menggunakan aspek Taksonomi Bloom dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode gabungan. Guru memperkuat keterampilan berpikir tingkat dasar (LOTS) dan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk meningkatkan, serta memaksimalkan pembelajaran di kelas IV.

KESIMPULAN

Studi ini telah meneliti modul pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan fokus pada penggunaan Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyertakan keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) dan tinggi (*HOTS*) dalam modul pengajarannya. Elemen-elemen keterampilan yang dianalisis, seperti mengamati, mempertanyakan, merencanakan penyelidikan, dan mengevaluasi, menunjukkan usaha untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Meskipun modul ajar ini sudah mencakup beberapa aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi, hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa masih terdapat ketergantungan pada penguasaan pengetahuan dasar. Pembelajaran fokus pada pengenalan dan pemahaman konsep dasar, yang merupakan ciri khas *LOTS*. Oleh karena itu, sebaiknya disertakan kegiatan yang lebih menantang dan kreatif, seperti proyek berbasis masalah atau tugas yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, agar keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dapat ditingkatkan. Selain itu, metode Project-Based Learning yang sering digunakan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Guru pula menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengikuti pelatihan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penting untuk membuat lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

SARAN

Rekomendasi dari penelitian ini menyarankan agar modul ajar dikembangkan dengan lebih sistematis dan terstruktur, serta menambahkan elemen yang mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan begitu, diharapkan siswa bisa mengerti pelajaran dengan baik dan juga siap menghadapi berbagai kesulitan di masa depan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Hajaroh, M. (2021). High order thinking skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan. *Foundasia*, 12(2), 59–74. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i2.47332>
- Khoirurrijal, F., Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nissa, I. C. (2022). Edukasi integrasi HOTS dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka pada guru SD program PPG. *Indonesian Journal of Community Service*, 2(4), 341–349. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/211/155>
- Ratno, S., Amelia, F. R., Siagian, A. N., Dongoran, I. K., Pandiangan, L. L., Nasution, R. K., & Br, R. P. (n.d.). Analisis problematika proses pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN 060912 Medan Denai.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Tri Dewi Pancasari, W., Wulan Tri Puji Utami, Norin Erissandy, & Yuniati. (2024). Analisis penggunaan modul ajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Pengasih. *Caruban*, 6(3), 316–326. <https://doi.org/10.33603/y3e82n11>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis teori Taksonomi Bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Ulia Sofia Safitri, D. (2024). Memahami taksonomi pembelajaran menurut para pakar. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.